

ANALISIS TUJUAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

Kusik kusuma bangsa¹

Abstrak

Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. Dimana di dalam memaparkannya mengambil dari ayat-ayat tentang tujuan pendidikan, kemudian dijelaskan dengan tidak mengambil dari satu kitab tafsir saja, tapi menghubungkan dari beberapa kitab tafsir. Dan juga mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan dengan tujuan pendidikan sebagai pemahaman komperenship terhadap tujuan pendidikan dalam Islam. Dalam analisisnya tak lupa berbagai penapat cendikiawan muslim menjadi perbandingan dan penambah khazanah kajian tujuan pendidikanIslam ini. Begitu juga berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat juga menjadi komparasi dalm kajian tujuan pendidikan perspektif al-Quran dan Hadis.

Kata kunci: Pendidikan, Al-Qur'an

¹ Kusik kusuma bangsa/ STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

Abstract

From the amount of Islamic attention to education, of course Islam has its own goals and reasons for this problem. Therefore, this paper will explain the purpose of Islam to get its people to pay attention to education. Where in describing it takes from the verses about the purpose of education, then explained by not taking from just one book of interpretation, but connecting from several books of interpretation. And also collect some hadith related to the purpose of education as further understanding of the objectives of education in Islam. In his analysis do not forget the views of Muslim scholars to be a comparison and enhancer of the study of Islamic education objectives. Likewise, various views of modern western education figures also make a comparison in the study of the educational objectives of the perspective of the Qu'ran and Hadith.

Keywords: Education, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari sini dapat dipahami bahwa nilai spiritual keagamaan menjadi perhatian serius dalam regulasi pendidikan di negara kita. Namun ironisnya pada tataran implementasi, terkadang tujuan tersebut tidak diletakkan pada tempat yang seharusnya. Sehingga seringkali pendidikan kehilangan orientasi kependidikannya, atau tercerabut dari akar tujuannya.

Apabila kita tilik kembali poin-poin di atas, untuk memiliki spiritualitas keagamaan, menanamkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia tidak akan berhasil tanpa kehadiran agama. Karena hanyalah agama yang dapat membuahkan tiga kata; keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.

Tiga kata tersebut akan betul-betul tertanam apabila ada pembinaan dan bimbingan. Nah, melalui pendidikanlah maksud agama dapat membumi. Dan sesungguhnya keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia telah menjadi tujuan, prinsip dan lingkup materi pendidikan agama (Islam).

Penjabaran tujuan pendidikan nasional secara operasional ke dalam bidang-bidang kegiatan pendidikan yang secara sadar dan terarah ditujukan untuk mencapai keseluruhan dimensi tujuan pendidikan nasional masih mengalami kesulitan.

Dalam kenyataannya, praktek-praktek pendidikan lebih mengutamakan dimensi-dimensi tujuan yang bersifat instrumental yang berkenaan dengan aspek pengetahuan dan ketrampilan. Sementara itu, dari sejarah dan filsafat pendidikan kita mengetahui bahwa suatu upaya pendidikan yang sejati mampu memberikan perhatian secara seimbang kepada semua dimensi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), nilai dan sikap (afektif) serta kemauan (konatif).²

Dalam makalah ini akan kami sajikan sekelumit pembacaan terhadap pandangan/isyarah al-Qur'an dalam meletakkan prinsip dasar tujuan pendidikan Islam.

B. Hasil dan Pembahasan

Tujuan Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara formal, tujuan pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,

² Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 122.

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Di samping itu, banyak pakar pendidikan baik di dunia Islam maupun di Indonesia yang turut mencurahkan pemikirannya dalam pembendaharaan tujuan pendidikan. Seperti Al-Ghazali, ia mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam meliputi dua hal. Yaitu tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Tujuan pendidikan Al-Ghazali tersebut mencerminkan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrowi dan juga bernafaskan nilai religi dan budi luhur.

Hasan Langgulung juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera.⁵

Sedangkan M. Qurais Shihab mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam telah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

*"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"*⁶

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dengan : "Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk satu manfaat yang kembali

³ Abdul Majid et. al., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 86.

⁵ Ramayulis, et. al., *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 161.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', t.th.),, 417.

kepada diri-u. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktifitas mereka adalah beribadah kepada-Ku".⁷

Aktifitas yang dimaksud di atas tersimpul dalam kandungan ayat 30 surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya :

*("Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi")*⁸

dan surat Hud ayat 61 yang berbunyi :

*("Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya")*⁹.

Atas dasar itulah M. Quraish Shihab berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam atau pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia dan pada akhirnya untuk bertakwa kepada-Nya.

Yang jelas pembinaan tersebut harus mengarah pada dimensi material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa) manusia. Pembinaan akal akan menghasilkan ilmu. Sedang pembinaan jiwa akan menghasilkan kesucian dan budi pekerti dan pembinaan jasmani akan menghasilkan ketrampilan (*skill*). Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan; dunia dan akhirat; ilmu dan iman.¹⁰

A. Ayat-ayat tentang Tujuan Pendidikan Islam

Pada pembahasan berikutnya, kami membatasi pada beberapa ayat yang masing-masing merupakan satu kesatuan dalam membentuk konsep

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), vol. 13., 355.

⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, 6.

⁹ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, 182.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2002), 172.

tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini kami mengacu pada pendapat M. Quraish Shihab yang memformulasikan sebagai berikut :

1) Surat adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

2) Surat al-Baqarah ayat 30 yang artinya

3) " *Artinya Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

4) Surat Hud ayat 61 ;

"Yang Artinya Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya [726], Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

B. Tafsir Ayat

1) Surat Surat adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya

Yang artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dalam tafsir klasik, ayat ini mengisyaratkan tujuan penciptaan :

وقال بعضهم: وما خلقت السعداء من الجن والإنس إلا لعبادتي والأشقياء منهم إلا لمعصيتي، وهذا معنى قول زيد بن أسلم، قال: هو على ما جبلوا عليه من الشقاوة والسعادة.

يعرف وجوده وتوحيده. وقال مجاهد: إلا ليعرفوني. وهذا أحسن لأنه لو لم يخلقهم لم

Menurut Quraish Shihab :

Lam pada lafadz "li ya'budun" disebut lam 'aqibah yang memberi arti menunjukkan akibat atau kesudahan sesuatu.

2) Surat al-Baqarah ayat 30 ;

Yang artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah: 30).

{ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً } أي: قوما يخلف بعضهم بعضا قرنا بعد قرن وجيلا بعد جيل، كما قال تعالى: { وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ } [الأنعام: 165] وقال { وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ } [النمل: 62]. وقال { وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُفُونَ } [الزخرف: 60]. وقال { فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ } [مريم: 59]. [وقرئ في الشاذ: "إني جاعل في الأرض خليفة" حكاة الزمخشري وغيره ونقلها القرطبي عن زيد بن علي]. وليس المراد هاهنا بالخليفة آدم، عليه السلام، فقط، كما يقوله طائفة من المفسرين، وعزاه القرطبي إلى ابن مسعود وابن عباس وجميع أهل التأويل، وفي ذلك نظر، بل الخلاف في ذلك كثير، . حكاة فخر الدين الرازي في تفسيره وغيره

Ayat ini secara jelas menunjukkan fungsi manusia dalam tugasnya sebagai individu dan sosial yang di embannya di muka bumi.

3) Surat Hud ayat 61 ;

Artinya dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."

: { هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ } أَي: اِبْتَدَأَ خَلْقَكُمْ مِنْهَا، [مِنَ الْأَرْضِ الَّتِي] خَلَقَ مِنْهَا أَبَاكُمْ
 آدَمَ، { وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا } أَي: جَعَلَكُمْ [فِيهَا] عُمَّارًا تَعْمُرُونَهَا وَتَسْتَغْلِبُونَهَا

Dalam ayat tersebut hubungan manusia dan alam semesta ditegaskan dalam fungsi manusia sebagai 'amir.

C. Kesimpulan

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia dan pada akhirnya untuk bertakwa kepada-Nya. Yang jelas pembinaan tersebut harus mengarah pada dimensi material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa) manusia. Pembinaan akal akan menghasilkan ilmu. Sedang pembinaan jiwa akan menghasilkan kesucian dan budi pekerti dan pembinaan jasmani akan menghasilkan ketrampilan (*skill*). Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan; dunia dan akhirat; ilmu dan iman

Tujuan pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan di atas tidak lepas dari unsur-unsur yang

membentuk diri manusia dan tugas-tugasnya baik tugas religi sebagai hamba Allah dan tugas sosial kemasyarakatan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Penggabungan unsur materi dan immaterial manusia harus terakomodir dalam tujuan pendidikan agama Islam. Karena apabila pendidikan hanya diharapkan sebagai proses pengembangan salah satu potensi, maka yang terjadi hanyalah ketidakseimbangan dan penyimpangan pendidikan. Semisal, pendidikan agama Islam hanya menyajikan teori-teori yang dapat mencerdaskan akal/otak semata. Maka manusia palsu yang tak berhatilah yang akan mengkreasi dunia dengan sifat-sifat kebinatangannya. Bukankah banyak dijumpai pelajar pendidikan agama Islam tetapi ucap dan sikapnya sangat tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Jadi, sudah saatnya disadari bahwa pendidikan harus betul-betul diorientasikan pada pembinaan kalbu sehingga kalbu itu akan mengawal fisik dan akal menuju tujuan hakiki hidup

Daftar Pustaka

Abdul Majid et. al., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003)

Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', t.th.)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), vol. 13

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2002)

Ramayulis, et. al., *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)